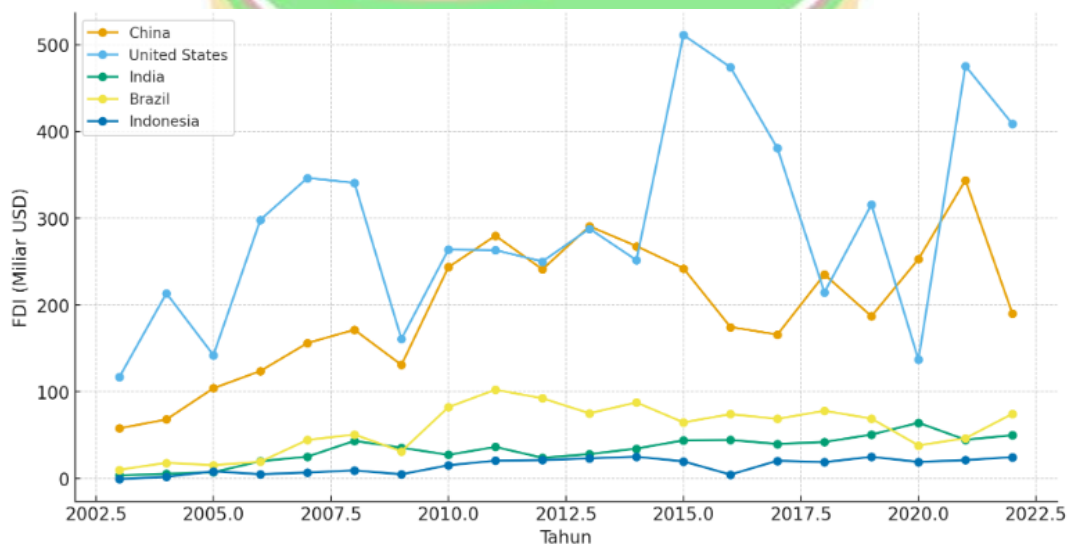


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

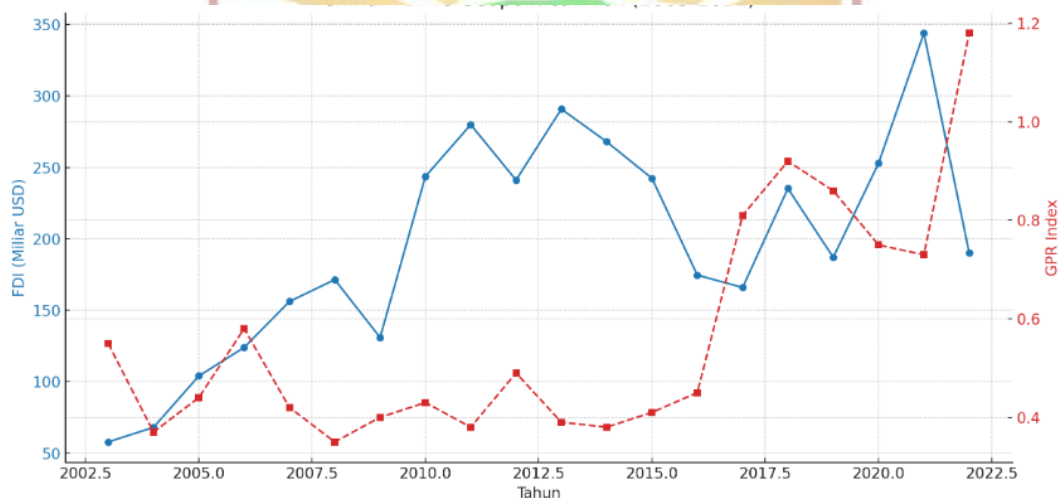
Perkembangan globalisasi ekonomi dalam dua dekade terakhir telah mendorong integrasi pasar dan liberalisasi arus modal lintas negara. Salah satu instrumen utama yang mendukung integrasi tersebut adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui arus masuk FDI, suatu negara dapat memperoleh manfaat berupa penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, serta penguatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila negara-negara berkembang maupun maju berlomba-lomba menciptakan iklim investasi yang kondusif demi menarik minat investor asing. Namun, perlu ditekankan bahwa keputusan investor asing tidak hanya bergantung pada variabel ekonomi seperti ukuran pasar dan keterbukaan perdagangan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi, terutama kondisi politik dan keamanan suatu negara yang kerap kali menjadi variabel tersembunyi namun menentukan.



Gambar 1. 1 FDI Inflows di Beberapa Negara G20 (China, Amerika Serikat, India, Brazil, dan Indonesia) Periode 2003–2022

Sumber: World Bank, data diolah peneliti

Fenomena variasi arus FDI antar negara dapat diamati dari data G20 periode 2003–2022. Gambar 1.1 menampilkan grafik FDI yang menggambarkan pergerakan di China, Amerika Serikat, India, Brazil, dan Indonesia menunjukkan dinamika yang sangat berbeda. China dan Amerika Serikat menjadi magnet utama investasi global dengan arus FDI yang sangat besar dan relatif stabil. Sebaliknya, negara berkembang seperti Indonesia dan India memperlihatkan tren FDI yang meningkat, meskipun masih fluktuatif. Brazil, misalnya, sempat mengalami lonjakan FDI pada 2007–2012, namun mengalami penurunan pada periode berikutnya. Pola ini menandakan bahwa daya tarik FDI tidak hanya ditentukan oleh potensi ekonomi semata, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara faktor politik, kelembagaan, dan kondisi eksternal global yang mempengaruhi sentimen investor.



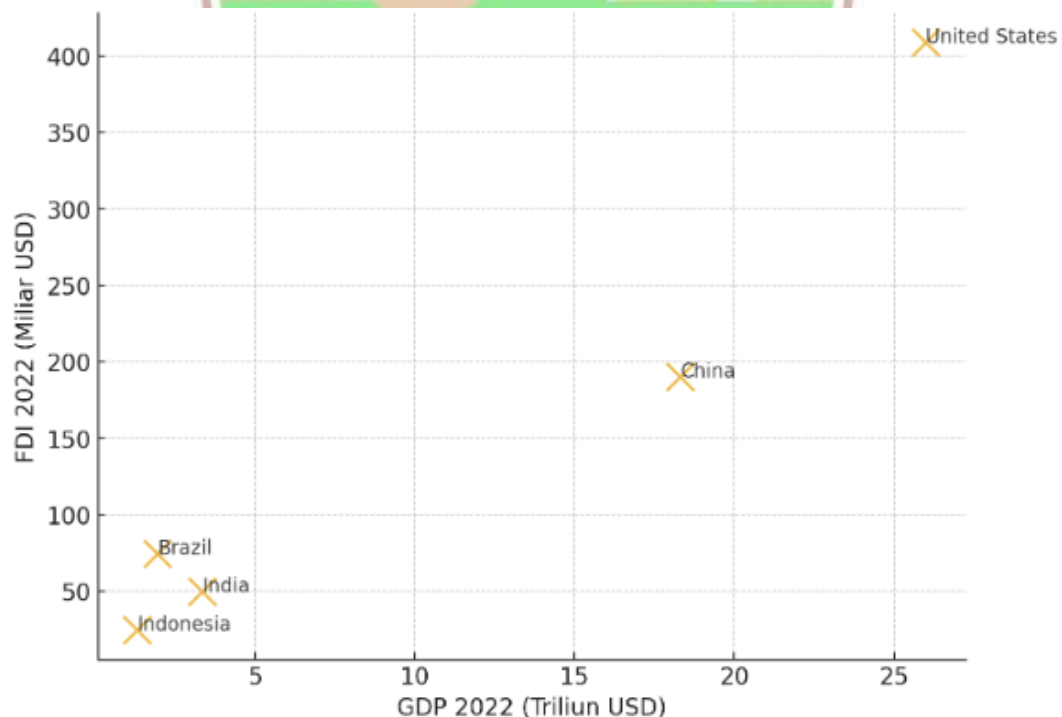
Gambar 1. 2 Hubungan antara Geopolitical Risk Index (GPR) dan *Foreign Direct Investment Inflows* di China Periode 2003–2022

Sumber: World Bank, data diolah peneliti

Salah satu faktor kunci dalam arus FDI adalah stabilitas geopolitik yang diukur menggunakan Geopolitical Risk Index (GPR). Grafik FDI dan GPR China memperlihatkan bahwa ketika risiko geopolitik meningkat, arus masuk FDI cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan temuan Truong et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kenaikan GPR sebesar 1% di Vietnam dapat menurunkan FDI hingga 5,8% dalam jangka panjang. Investor asing sangat sensitif terhadap ketidakpastian politik, perubahan rezim, maupun ketidakstabilan keamanan yang dapat mengganggu kepastian hukum dan konsistensi kebijakan. Yılmaz (2024) bahkan menegaskan bahwa GPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan baik

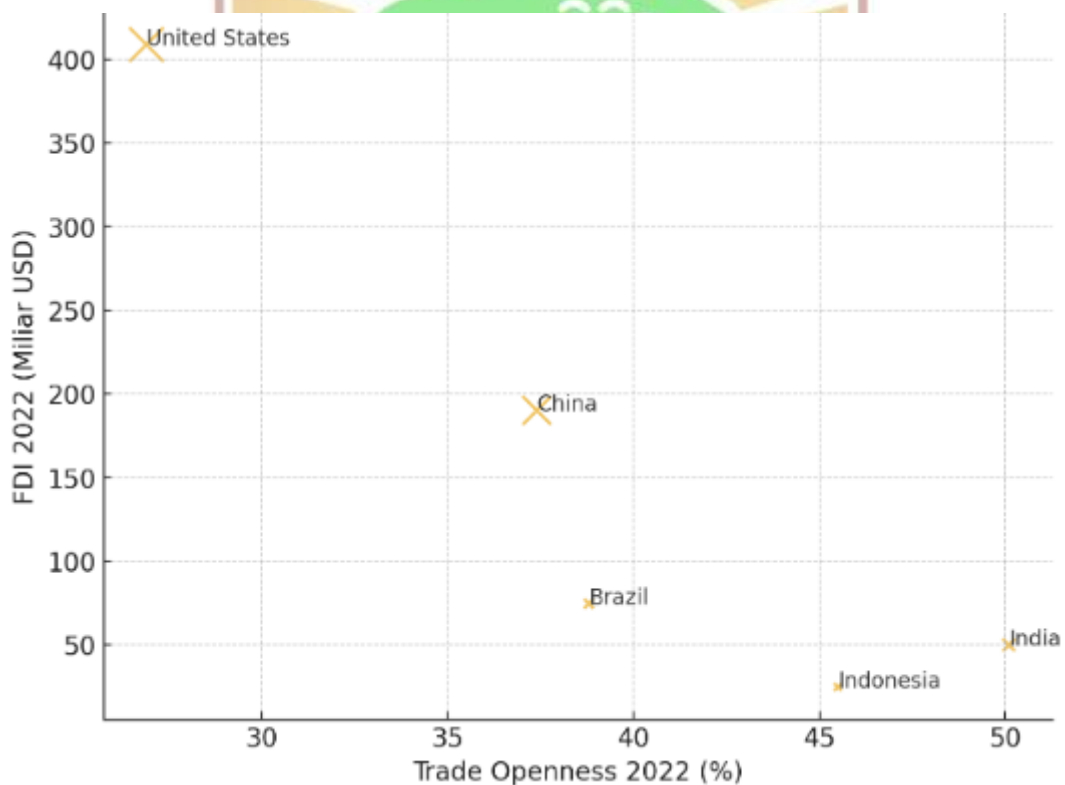
dalam jangka pendek maupun panjang terhadap FDI di beberapa negara berkembang. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa stabilitas geopolitik merupakan determinan fundamental yang menjadi prasyarat keberlanjutan arus modal global.

Selain faktor geopolitik, ukuran pasar atau *Market Size* yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB) juga berperan sentral dalam menarik FDI. Scatter plot GDP dan FDI tahun 2022 menunjukkan bahwa negara dengan GDP besar seperti Amerika Serikat dan China juga mampu menarik arus FDI dalam jumlah besar. India dengan GDP menengah juga cukup berhasil memperoleh FDI yang lebih tinggi dibandingkan Brazil dan Indonesia, meskipun PDB mereka masih relatif kecil. Hal ini konsisten dengan pendapat Yu dan Wang (2023) bahwa PDB besar mencerminkan kapasitas permintaan domestik yang kuat serta prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang menjanjikan. Investor asing memandang ukuran pasar sebagai sinyal positif bahwa terdapat basis konsumen besar dan daya serap ekonomi yang tinggi. Dengan kata lain, semakin besar kapasitas pasar suatu negara, semakin besar pula daya tariknya bagi investor asing dalam jangka panjang.



Gambar 1. 3 Hubungan Antara *Market Size* dan *Foreign Direct Investment Inflows* pada Beberapa Negara G20 Tahun 2022

Faktor penting lainnya adalah *Trade Openness*, yang mencerminkan keterhubungan suatu negara dengan perekonomian global melalui perdagangan internasional. Scatter plot *Trade Openness* dan FDI tahun 2022 memperlihatkan hasil yang tidak selalu linear. Misalnya, Amerika Serikat memiliki tingkat keterbukaan perdagangan relatif rendah, tetapi mampu menarik FDI dalam jumlah yang sangat besar. Sebaliknya, India dan Indonesia yang memiliki keterbukaan perdagangan lebih tinggi justru menarik FDI dalam jumlah yang lebih moderat. Temuan ini mendukung argumen Hossain et al. (2024) bahwa keterbukaan perdagangan hanya akan efektif menarik FDI jika didukung oleh kualitas institusi dan struktur ekonomi domestik yang kuat. Artinya, keterbukaan perdagangan memang penting, tetapi dampaknya terhadap FDI sangat bergantung pada kondisi internal suatu negara, sehingga hasilnya tidak selalu sama antar negara.



Gambar 1. 4 Hubungan Antara Tingkat *Trade Openness* dan *Foreign Direct Investment Inflows* pada Beberapa Negara G20 tahun 2022

Sumber: World Bank, data diolah peneliti

Dari uraian fenomena empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa FDI dipengaruhi secara simultan oleh stabilitas geopolitik, ukuran pasar, dan keterbukaan perdagangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu

masih cenderung menitikberatkan pada salah satu faktor saja, baik politik maupun ekonomi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang parsial. Di sisi lain, penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara komprehensif dalam konteks negara-negara G20 masih terbatas, padahal kelompok ini memiliki kontribusi besar terhadap output dunia, perdagangan internasional, dan arus modal global. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh *Geopolitical Stability*, *Market Size*, dan *Trade Openness* terhadap FDI di negara-negara anggota G20. Pendekatan ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur tentang determinan FDI, tetapi juga kontribusi praktis bagi pemerintah negara-negara G20 dalam merumuskan kebijakan peningkatan daya saing investasi yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Stabilitas geopolitik merupakan salah satu faktor strategis yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal secara langsung di suatu negara. Ketegangan antar negara, konflik bersenjata, ancaman keamanan, hingga ketidakpastian diplomatik dapat menciptakan kondisi investasi yang tidak kondusif dan meningkatkan persepsi risiko bagi investor global. Dalam konteks ini, *Geopolitical Stability* menjadi komponen penting dalam membentuk ekspektasi jangka panjang investor terhadap kelangsungan ekonomi dan stabilitas kebijakan di negara tujuan. Di tengah intensitas dinamika geopolitik yang semakin meningkat, negara-negara anggota G20 menunjukkan variasi tingkat stabilitas yang cukup signifikan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengingat G20 merupakan kelompok negara dengan pengaruh ekonomi terbesar di dunia, namun menghadirkan profil geopolitik dan kapasitas institusional yang sangat beragam. Selain itu, aspek struktural ekonomi seperti ukuran pasar (*Market Size*) dan keterbukaan perdagangan (*Trade Openness*) juga turut berperan dalam mempengaruhi arus investasi asing langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh *Geopolitical Stability* serta peran *Market Size* dan *Trade Openness* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara G20?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Geopolitical Stability* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara anggota G20. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran *Market Size* dan *Trade Openness* sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi besarnya arus masuk FDI antar negara. Secara khusus, penelitian ini berupaya:

1. Menjelaskan sejauh mana tingkat stabilitas geopolitik (*Geopolitical Stability*) suatu negara mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal langsung.
2. Menguji pengaruh ukuran pasar (*Market Size*) domestik terhadap FDI di negara-negara G20.
3. Menganalisis peran keterbukaan perdagangan (*Trade Openness*) dalam mempengaruhi variasi FDI lintas negara.
4. Menyediakan bukti empiris mengenai determinan utama FDI dari perspektif geopolitik dan ekonomi makro di negara-negara G20.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai determinan FDI, khususnya dengan mengintegrasikan faktor geopolitik ke dalam model analisis ekonomi makro lintas negara. Selain itu, penelitian ini memperkaya studi sebelumnya dengan menggunakan data panel negara-negara G20 dan mempertimbangkan interaksi antara stabilitas geopolitik, *Market Size*, dan *Trade Openness*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, pembuat kebijakan, dan lembaga investasi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan daya tarik investasi asing. Dengan mengetahui peran penting stabilitas geopolitik dan kondisi ekonomi makro dalam mendorong FDI, negara-negara G20, termasuk

Indonesia, dapat mengarahkan kebijakan yang lebih pro-investasi dan menjaga kestabilan politik domestik serta hubungan internasional yang harmonis.

